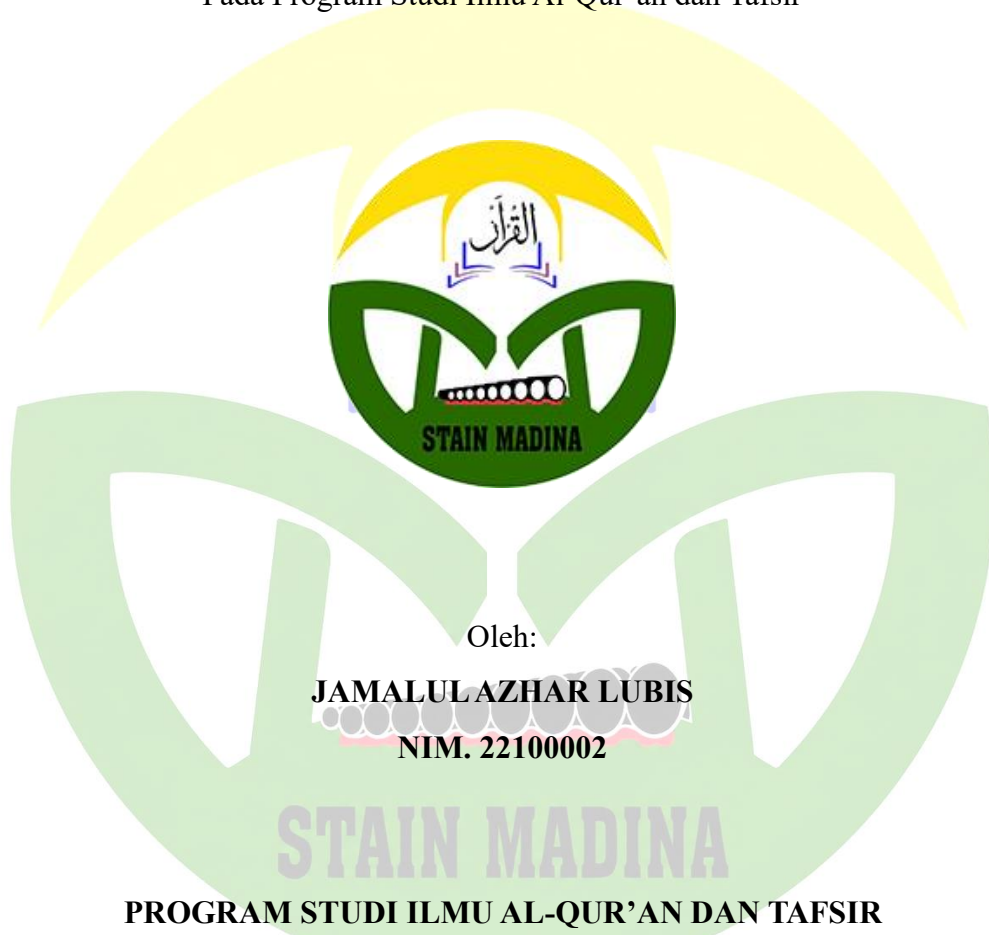


**IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA
USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL
(Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)**

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

JAMALULAZHAR LUBIS
NIM. 22100002

STAIN MADINA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

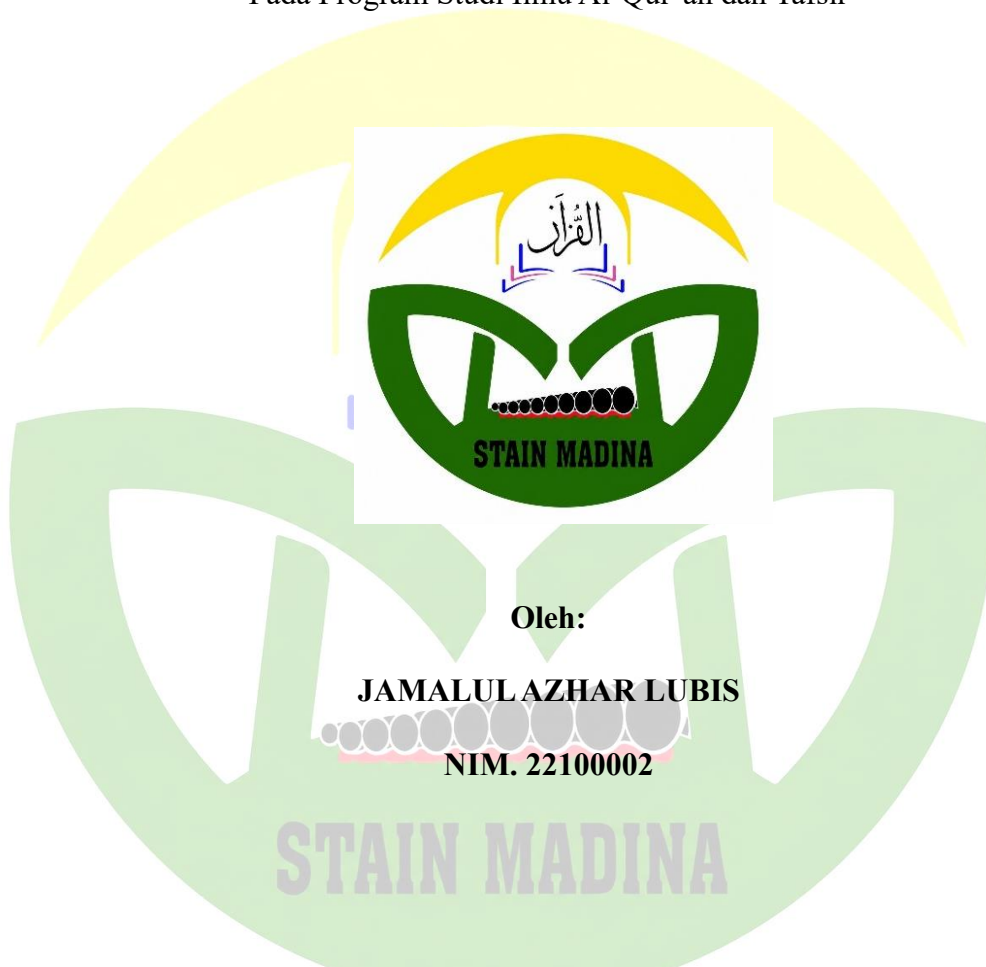
2026

IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL

(Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)

Skripsi:

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Oleh:

JAMALULAZHAR LUBIS

NIM. 22100002

STAIN MADINA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN
ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL**

(Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)

Skripsi:

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Oleh:

JAMALUL AZHAR LUBIS

NIM. 22100002

Pembimbing I



Aulya Adhli, M.Ag

Pembimbing II



Erna Dewi, Lc., M.A

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

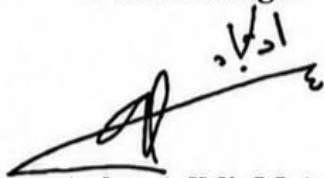
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Jamalul Azhar Lubis, NIM. 22100002** dengan judul: **“IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 19 Mei 2026

Pembimbing I



Aulya Adhli, M.Ag

NIP. 199110272019081001

Pembimbing II



Erna Dewi, Lc., M.A

NIP. 198708092019032005

NOTA DINAS

Lamp :

Perihal : Skripsi a.n Jamalul Azhar Lubis

Panyabungan, 19 Mei 2026

Kepada Yth

Bapak Ketua Stain Madina
di

Tempat

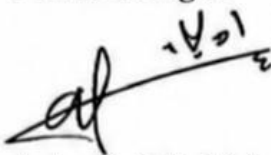
Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Jamalul Azhar Lubis, Nim 22100002 yang berjudul **“IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir di Stain Madina.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqhasailah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wr. wb

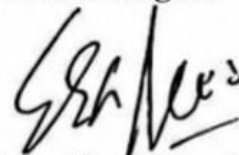
Pembimbing I:



Aulva Adhli, M.Ag

NIP. 199110272019081001

Pembimbing II:



Erna Dewi, Lc., M.A

NIP. 198708092019032005

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul: “IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)” a.n Jamalul Azhar Lubis, NIM: 22100002. Telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA). Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

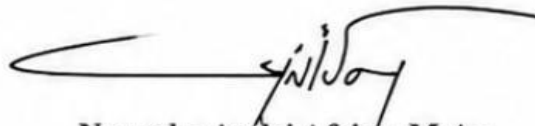
Panyabungan, 08 Juni 2026
Panitia Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Ketua Program Studi



Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007

Sekretaris Program Studi



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Penguji

Ketua/ Penguji I



Aulva Adhli, M.Ag
NIP. 199110272019081001

Sekretaris/ Penguji II



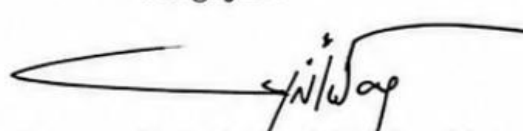
Fitra Dewi, Lc., M.A
NIP. 198708092019032005

Penguji III



Nana Gushanda, S. Th, I, M..Ag
NIP. 19940112022032001

Penguji IV



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Dr. Nura Sumin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012005121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamalul Azhar Lubis

Nim : 22100002

Semester / T.A : (Delapan) / 2026

Jurusan : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir

Tempat / Tgl. Lahir : Pasar Latong, 04 November 2002

Alamat : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 08 Juni 2026

Hormat Saya,

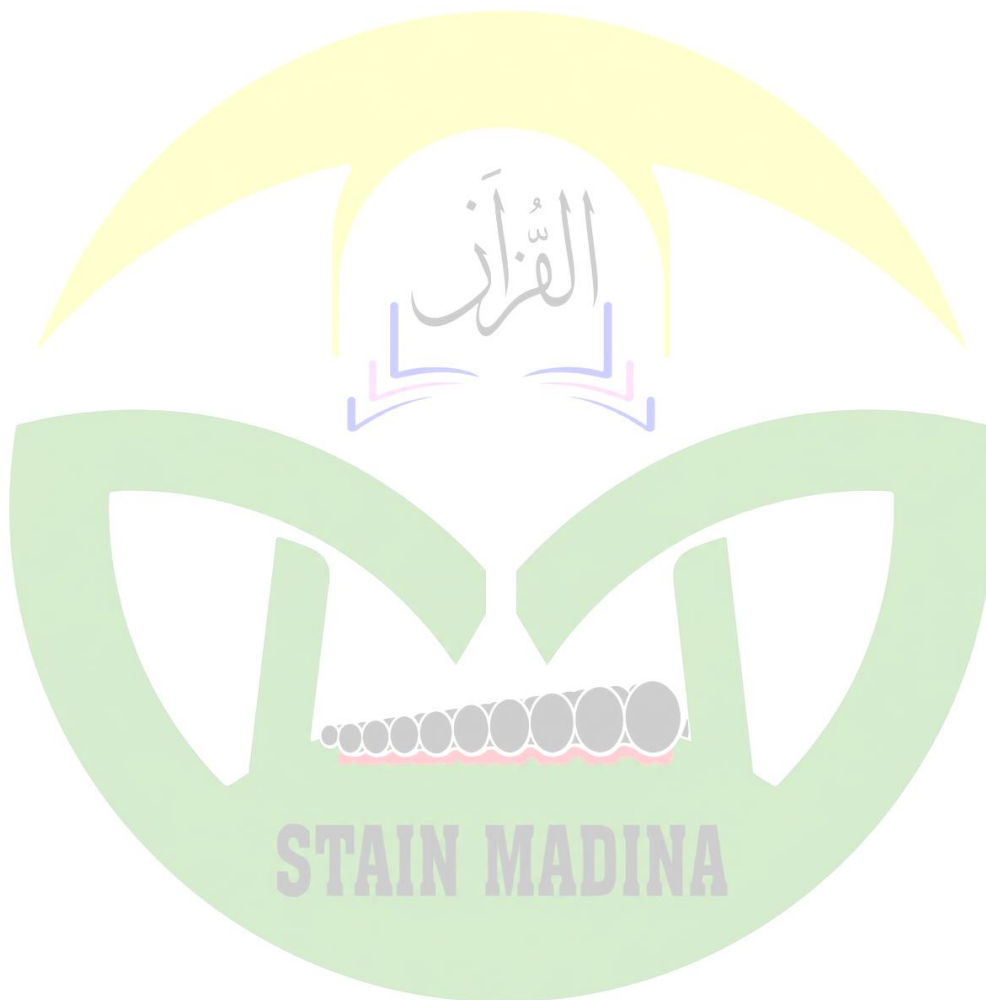
JAMALUL AZHAR LUBIS

Nim. 22100002

MOTTO

“Melangkah dengan keyakinan yang matang, menuntut ilmu tanpa pernah hilang semangat juang, menghadapi setiap rintangan dengan hati yang lapang, menjaga akhlak agar tetap dikenang, membangun masa depan dengan usaha yang berkembang, serta terus berdoa dan berjuang demi kehidupan yang lebih gemilang.”

(Penulis)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌◌—	fathah	A	A
—◌◌—	kasrah	I	I
—◌◌—	d}ammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – zukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....ى	fathah dan yā'	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wāu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اى	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
.....ى	kasrah dan yā'	i	i dan garis di atas
.....و	dammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua.

1) Tā' Marbūtah Hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Tā' Marbūtah Mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madinah al-Munawwarah

raudatul-atfāl

al-Madinatul-

Munawwarah

طَلْحَةُ – talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā	نَزَّلَ – nazzala	الْبِرِّ – al-birr
الْحَجُّ – al-h}ajju	نُعَمُّ – nu‘‘ima	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu	الشَّمْسُ – asy-syamsu
الْقَلَمُ – al-qalamu	الْبَدِيعُ – al-badi‘u	الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

أَلْنَوْهُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
rāziqin

– Wa innallāha lahuwa khair ar-

rāziqin

– Wa innallāha lahuwa khairur-

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mizāna

– Fa auful-kaila wal- mizāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

– Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | – Wa mā Muhammadun illā |
| rasūlun. | |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا | – Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi |
| | lallazi bi Bakkata mubārakan. |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | – Syahru Ramadāna al-lazi unzila |
| fihī | |
| | al-Qur'ānu. |
| وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ | – Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubini. |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | – Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamina. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|---|
| نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ | – Nasrum minallāhi wa fathun qarib |
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | – Lillāhi al-amru jami‘an |
| | – Lillāhil -amru jami‘an |
| وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ | – Wallāhu bikulli syai'in ‘alimun |

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Jamalul Azhar Lubis, NIM. 22100002, Judul skripsi: Ikhtiar dan Tawakal sebagai Prinsip Keselarasan antara Usaha Duniawi dan Ketundukan Spiritual (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir). Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami konsep ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan manusia sebagai bentuk keseimbangan antara usaha lahiriah dan ketundukan spiritual kepada Allah SWT. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh perlunya memahami penafsiran Wahbah az-Zuhaili mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ikhtiar dan tawakal. Beberapa ayat yang dimuat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan ikhtiar dan tawakal yaitu Al-Mulk/67:15, Al-Jumu'ah/62:10, Al-Ra'd/13:11, Al-Shaffat/37:61, Al-Taubah/9:105, An-Najm/53:39-41, Ali 'Imran/3:122, Ali 'Imran/3:159, Al-Ma'idah/5:11, Hud/11:56, dan Hud/11:123.

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kepustakaan (library research) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tahlili dalam mengkaji ayat-ayat tentang ikhtiar dan tawakal dalam Al-Qur'an. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis data-data yang berkaitan dengan ikhtiar dan tawakal dalam perspektif Wahbah az-Zuhaili.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa ayat tentang ikhtiar dan tawakal dalam Al-Qur'an yang menunjukkan keselarasan antara usaha manusia dan ketundukan spiritual kepada Allah SWT. Al-Mulk/67:15 menggambarkan *productivity and responsibility*, yaitu dorongan bekerja dan memanfaatkan bumi sebagai bentuk ikhtiar, sedangkan Al-Jumu'ah/62:10 menunjukkan spiritual *mindfulness*, yakni menjaga dzikir dan kesadaran kepada Allah di tengah aktivitas duniawi. Al-Ra'd/13:11 menampilkan *self-transformation*, bahwa perubahan hidup memerlukan usaha dan kesungguhan manusia, sementara Al-Taubah/9:105 dan Al-Najm/53:39-41 menegaskan *work ethic and accountability*, bahwa hasil diperoleh dari usaha yang dilakukan. Ali 'Imran/3:122-159 menggambarkan *emotional resilience and spiritual reliance*, yaitu keteguhan hati dan tawakal setelah bermusyawarah dan berikhtiar, sedangkan Al-Ma'idah/5:11 serta Hud/11:56 dan 11:123 menunjukkan total *surrender and divine trust*, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah usaha maksimal dilakukan. Dengan demikian, ikhtiar dan tawakal saling melengkapi sebagai prinsip keseimbangan antara kerja nyata manusia dan ketergantungan hati kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IKHTIAR DAN TAWAKAL SEBAGAI PRINSIP KESELARASAN ANTARA USAHA DUNIAWI DAN KETUNDUKAN SPIRITUAL (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir)”** dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku pimpinan kampus yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi dengan baik.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, bapak Amiruddin, M.TH yang telah memberikan arahan serta pelayanan akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan kebutuhan akademik selama proses perkuliahan.
4. Bapak Khairul Bahri Nasution, M.H.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan.
5. Ibu Erna Dewi, Lc., MA dan Bapak Aulya Adhli, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam

memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Ruhum Lubis, BSc dan Ibunda Ratnilawati, yang telah memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis serta memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini meskipun menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah khazanah keilmuan, serta menjadi amal kebaikan bagi penulis dan para pembaca.

Panyabungan, 19 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metodologi Penelitian	8
F. Kajian Relevan	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Ikhtiar	17
B. Tawakal	28
C. Ayat-Ayat Tematik Ikhtiar dan Tawakal	39
BAB III BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI	49
A. Latar Belakang Kehidupan Wahbah az-Zuhaili	49

B. Dinamika dan Perkembangan Karier Intelektual Wahbah az-Zuhaili.....	51
C. Kontribusi Karya Ilmiah Wahbah az-Zuhaili dalam Khazanah Keislaman	53
D. Tafsir al-Munir	55

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN IKHTIAR DAN TAWAKAL DALAM TAFSIR AL-MUNIR PERSPEKTIF WAHBAH AZ-ZUHAILI 59

A. Penafsiran Wahbah az-Zuhaili pada Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Ikhtiar dan Tawakal dalam Tafsir al-Munir	59
B. Hubungan antara Ikhtiar dan Tawakal sebagai Prinsip Keselarasan antara Usaha Duniawi dan Ketundukan Spiritual dalam Pandangan Tafsir al-Munir	77

BAB V PENUTUP..... 86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memberikan pedoman hidup yang menuntun manusia untuk menyeimbangkan antara usaha dan ketundukan kepada Allah SWT (Nasution, 2023). Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk berikhtiar secara sungguh-sungguh dalam menjalani berbagai urusan kehidupan, namun usaha tersebut harus disertai dengan sikap tawakal, yaitu menyerahkan hasil akhir kepada kehendak Allah SWT. Rasulullah SAW juga mencontohkan bahwa ikhtiar dan tawakal merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga keduanya menjadi prinsip penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Dalam menghadapi berbagai ujian hidup seperti kesulitan dan kegagalan, Islam tidak mengajarkan sikap pasrah tanpa usaha. Manusia tetap diperintahkan untuk berikhtiar sebagai bentuk tanggung jawab dan pengamalan iman kepada Allah SWT. Ikhtiar menjadi wujud kesungguhan manusia dalam menjalani kehidupan, karena keimanan tidak hanya berupa keyakinan, tetapi juga diwujudkan melalui usaha yang optimal (Ningsih & Irkhami, 2025).

Di era modern yang penuh persaingan, manusia dituntut untuk berusaha maksimal dalam meraih pendidikan, pekerjaan, dan keberhasilan. Namun, sebagian orang hanya mengandalkan kemampuan diri tanpa memperhatikan ketenangan batin, sementara yang lain justru bersikap pasif dengan alasan tawakal. Oleh karena itu, pemahaman yang seimbang mengenai ikhtiar dan tawakal sangat penting agar tercipta keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual (Saputra, 2025).

Sebagai contoh kasus dalam kehidupan masyarakat, terdapat seorang karyawan yang telah bekerja selama 10 tahun dengan penuh dedikasi demi mencapai kestabilan ekonomi dan kesejahteraan hidup. Seluruh tenaga dan waktunya dicurahkan untuk pekerjaan dengan keyakinan bahwa keberhasilan karier akan menjadi jaminan kebahagiaan hidup. Namun ketika perusahaan melakukan efisiensi dan ia mengalami pemutusan hubungan kerja, keadaan

tersebut menimbulkan tekanan psikologis, rasa gagal, serta kehilangan arah hidup. Hal ini menunjukkan bahwa ketika usaha duniawi tidak diimbangi dengan sikap tawakal kepada Allah SWT kegagalan dapat menimbulkan kegelisahan batin (Hilma et al., 2025). Fenomena serupa juga terlihat pada masa pandemi Covid-19, ketika banyak perusahaan mengurangi karyawan dan berbagai usaha masyarakat terpaksa ditutup sehingga menimbulkan kecemasan ekonomi dan tekanan mental di tengah masyarakat (Aprinawati et al., 2024).

Orang yang mengalami kecemasan dalam hidupnya sering kali disebabkan karena melupakan Tuhan, terutama ketika berada pada masa sulit. Kondisi tersebut membuat hati menjadi gelisah sehingga memunculkan rasa cemas, stres, dan depresi. Ketika seseorang hanya mengandalkan kekuatan diri serta menggantungkan harapan pada urusan duniawi, maka kegagalan akan terasa sangat berat. Sebaliknya, jika seseorang senantiasa mengingat Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya setelah berusaha, maka hatinya akan lebih tenang dalam menghadapi ujian kehidupan (Syukur, 2024).

Ikhtiar merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus langkah awal sebelum berserah diri kepada Allah SWT melalui sikap tawakal. Secara bahasa, ikhtiar berasal dari kata *ikhtiyār* (اختيار) yang berarti memilih atau menentukan pilihan terbaik dari beberapa kemungkinan yang ada (Helmi Imran, 2022). Dalam pandangan Ibn Qayyim al-Jawziyya, secara etimologis ikhtiar bermakna memilih sesuatu yang paling baik di antara berbagai pilihan yang tersedia (Hakim et al., 2023).

Ikhtiar juga dipahami sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam prosesnya, manusia dituntut memanfaatkan kemampuan, tenaga, dan peluang yang dimiliki secara optimal dengan cara yang baik dan benar agar hasilnya membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Hikmah & Partono, 2020). Selain itu, ikhtiar merupakan upaya yang mengerahkan seluruh kemampuan dan pikiran untuk meraih tujuan yang positif serta dilandasi niat yang baik (Abdurrahman, 2019).

Pemikiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir menegaskan bahwa perubahan nasib suatu kaum bergantung pada usaha mereka sendiri, karena Allah SWT tidak mencabut nikmat kecuali setelah terjadi kezaliman, kemaksiatan, dan kerusakan moral. Sejarah umat Islam menunjukkan bahwa kemunduran terjadi ketika mereka menjauh dari ajaran agama dan melemahkan nilai-nilai ukhuwah, padahal Allah SWT menjanjikan kejayaan bagi mereka yang mau memperbaiki dan memakmurkan bumi (Az-Zuhaili, 2013). Gagasan ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surat al-Ra'd ayat 11:

لَهُ ۥ مُعَقِّبَتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَّالٍ ۝۱۱

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini menjelaskan bahwa perubahan keadaan suatu kaum berkaitan dengan usaha mereka dalam memperbaiki diri. Ikhtiar menuntut manusia untuk berusaha secara sungguh-sungguh dan memperbaiki perilaku sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga keberhasilan dicapai melalui kesungguhan, bukan terjadi secara tiba-tiba.

Tawakal merupakan sikap mulia dalam Islam yang mencerminkan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT. Sikap ini terbentuk melalui proses penanaman iman yang kuat sehingga seseorang meyakini bahwa segala sesuatu berada dalam kehendak dan ketentuan-Nya. Menurut Hasan al-Basri, tawakal termasuk salah satu bentuk keimanan yang tinggi (Faisal, 2024). Oleh karena itu, tawakal dapat dipahami sebagai bukti nyata dari keimanan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang muslim.

Secara bahasa, tawakal berasal dari kata Arab *wakala-yakilu* yang berarti menyerahkan atau mempercayakan suatu urusan kepada pihak lain. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia, tawakal diartikan sebagai sikap berserah diri kepada kehendak Allah SWT setelah melakukan usaha. Dengan demikian, tawakal adalah sikap menyerahkan urusan kepada Allah SWT setelah berikhtiar, disertai keyakinan bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik tempat bersandar (Maulidi, 2023).

Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir, tawakal berarti menyerahkan seluruh urusan kepada Allah SWT setelah melakukan usaha yang diperlukan. Tawakal bukan meninggalkan ikhtiar, melainkan tetap mengambil sebab-sebab yang membawa keberhasilan, baik secara materiil maupun moril. Karena itu, tawakal dipahami sebagai penyerahan diri kepada Allah SWT setelah usaha maksimal dilakukan, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Taubah ayat 51 (Az-Zuhaili, 2013).

قُلْ لَّنْ يُصِيبُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah SWT bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah SWT hendaknya orang-orang mukmin bertawakal”.

Ayat ini menjelaskan bahwa tawakal adalah sikap menyerahkan urusan kepada Allah SWT setelah melakukan usaha. Tawakal tidak berarti meninggalkan ikhtiar, melainkan tetap berusaha secara maksimal sambil bersandar kepada Allah SWT agar memperoleh keberhasilan.

Dalam kehidupan manusia terdapat dua prinsip penting yang harus berjalan bersama, yaitu ikhtiar dan tawakal. Ikhtiar merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan sehingga manusia tidak bersikap pasif dalam menghadapi kehidupan. Setiap orang dituntut untuk bekerja keras dan berusaha secara maksimal dengan cara yang baik serta diridai Allah SWT. Semakin besar usaha yang dilakukan, semakin besar pula peluang memperoleh hasil (Achmad, 2019).

Manusia perlu menyadari bahwa hasil akhir tidak sepenuhnya berada dalam kendalanya. Setelah berusaha secara maksimal, seseorang harus

menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT agar terhindar dari sikap pasrah tanpa usaha maupun kesombongan karena mengandalkan diri sendiri (Dalimuthe & Rambe, 2025). Keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal perlu dijaga, yaitu tetap berusaha secara optimal sambil menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan sehingga melahirkan ketenangan hati dan kekuatan iman (Rustam, 2025).

Dalam Tafsir al-Munir, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa orang yang bertakwa akan diberi jalan keluar dan rezeki dari arah yang tidak disangka, serta siapa yang bertawakal setelah berikhtiar maka Allah SWT akan mencukupkan kebutuhannya (Az-Zuhaili, 2013). Prinsip ini ditegaskan dalam Surat Al-Talaq ayat 2–3.

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَاَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ هُوَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

Artinya: “Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah SWT. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah SWT, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah SWT telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”.

Ayat ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal merupakan prinsip penting dalam kehidupan. Menurut Wahbah az-Zuhaili, orang yang bertakwa akan diberi jalan keluar dari kesulitan serta rezeki dari arah yang tidak disangka, sedangkan orang yang bertawakal setelah berikhtiar akan dicukupkan kebutuhannya oleh Allah SWT.

Ikhtiar dan tawakal saling melengkapi; ikhtiar menuntut usaha maksimal, sedangkan tawakal berarti menyerahkan hasil kepada Allah SWT. Keseimbangan ini sangat relevan dalam kehidupan modern agar manusia tidak terjebak pada dua sikap ekstrem: hanya mengandalkan usaha tanpa dimensi spiritual, atau pasrah tanpa usaha. Islam mengajarkan kerja keras yang disertai ketundukan kepada Allah SWT sebagai bentuk keimanan yang matang.

Dalam perspektif Tafsir al-Munir, ikhtiar dan tawakal bukan sekadar konsep teoretis, tetapi prinsip praktis dalam menjalani kehidupan. Ikhtiar mendorong manusia untuk berusaha secara aktif, sedangkan tawakal menumbuhkan ketenangan, optimisme, dan menghindarkan dari kecemasan berlebihan terhadap hasil usaha. Keseimbangan keduanya menjadi kunci dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis secara material maupun spiritual.

Berdasarkan uraian diatas, ikhtiar dan tawakal memiliki hubungan yang erat sebagai prinsip keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual dalam Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Ikhtiar dan Tawakal sebagai Prinsip Keselarasan antara Usaha Duniawi dan Ketundukan Spiritual (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir)” untuk mengkaji konsep tersebut secara lebih mendalam serta menunjukkan relevansinya dalam kehidupan manusia.

Pendapat tentang ikhtiar dan tawakal dalam Islam selama ini kerap dipahami secara normatif dan teologis, sehingga pembahasannya sering berhenti pada tataran konseptual. Padahal, ikhtiar dan tawakal tidak hanya berkaitan dengan sikap batin, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam menghadapi persoalan kehidupan yang menuntut keseimbangan antara usaha duniawi dan ketundukan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, skripsi ini penting untuk dikaji bagaimana ikhtiar dan tawakal sebagai prinsip keselarasan dalam perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dapat bermanfaat bagi kehidupan. Dengan pendekatan tafsir yang moderat, rasional, dan berorientasi pada kemaslahatan, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa ikhtiar dan tawakal saling melengkapi dalam membentuk pola hidup manusia yang seimbang dan harmonis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada kajian tentang konsep ikhtiar dan tawakal dalam Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ajukan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili pada ayat-ayat yang berkaitan dengan ikhtiar dan tawakal dalam tafsir al-Munir?
2. Bagaimana hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai prinsip keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual dalam pandangan Tafsir al-Munir?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan mudah dipahami jika memiliki tujuan dari adanya penelitian ini. Berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir mengenai konsep ikhtiar dan tawakal dalam Al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai prinsip keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual menurut perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan mudah dipahami jika memiliki manfaat dari adanya penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi ilmiah dalam memperluas pemahaman mengenai konsep ikhtiar dan tawakal menurut Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis agar mampu mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya dalam kajian tafsir dan etika keislaman.
- b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang keseimbangan antara usaha manusia dan ketundukan spiritual kepada Allah SWT.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi para peneliti dan mahasiswa dalam mengkaji nilai-nilai ikhtiar dan tawakal dalam konteks kehidupan modern berdasarkan sumber tafsir klasik kontemporer.

3. Secara Global

- a. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam di bidang tafsir tematik dengan menyoroti relevansi ajaran ikhtiar dan tawakal terhadap kehidupan sosial dan spiritual umat Islam.
- b. Dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam mengamalkan keseimbangan antara usaha dan tawakal di berbagai aspek kehidupan.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menjadi komponen yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena berperan dalam menentukan arah, langkah, serta validitas hasil penelitian (Sjahrudin, 2024). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada kajian teks-teks tafsir untuk memahami bagaimana konsep ikhtiar dan tawakal digambarkan sebagai prinsip keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual dalam perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang berfokus pada penelusuran, pengumpulan, serta analisis data yang bersumber dari berbagai literatur tertulis. Data-data tersebut kemudian dikaji secara mendalam dan dihubungkan satu sama lain

sesuai dengan tema penelitian yang dibahas. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara komprehensif, baik dari segi makna, konteks, maupun interpretasi terhadap suatu peristiwa atau konsep yang diteliti.

Adapun kajian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber ilmiah yang relevan, seperti kitab, buku referensi, karya ilmiah, artikel, serta catatan atau dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang mendalam dan argumentasi yang kuat sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber utama penelitian ini adalah kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, terutama pada bagian ayat-ayat yang berkaitan dengan prinsip ikhtiar dan tawakal. Kitab ini dijadikan rujukan pokok karena memuat penjelasan tematik yang sistematis dan rasional sesuai dengan corak tafsir modern.

b. Sumber Data Sekunder

1. Buku Teologi K.h. Abdul Halim Ikhtiar Melacak Akar-akar Pemikiran Teologi Persatuan Ummat Islam (PUI)
2. Buku Tawakal Dalam Kehidupan Modern
3. Buku Ingatlah Aku Aku-pun Mengingatmu di Kala Kamu Suka dan Duka
4. Buku Manusia Dan Kehidupan (Perspektif Islam, Muhammadiyah, Dan Psikologi)
5. Buku Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat
6. Buku Pengembangan Masyarakat Islam Di Indonesia: Kontribusi Religius Dan Etnis
7. Buku kajian terkait Ikhtiar dan Tawakal, artikel, skripsi, jurnal berbasis digital yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui telaah dokumen yang berupa catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, ilustrasi, maupun karya intelektual yang memiliki nilai ilmiah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan berbagai sumber rujukan, seperti artikel akademik, jurnal ilmiah, buku-buku referensi, serta buku-buku yang relevan dengan fokus kajian penelitian. Seluruh referensi tersebut dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian tema dan kontribusinya terhadap pembahasan yang dikaji.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode tematik (*maudhu'i*) dengan memperhatikan keterkaitan antar ayat melalui pendekatan *munasabah*. Penggunaan kedua pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian.

a. Metode Tematik (Maudhu'i)

Metode tematik dalam kajian tafsir Al-Qur'an dikenal dengan istilah metode *maudhu'i*. Secara etimologis, istilah *maudhu'i* berasal dari kata *wadh'a* (وضع) yang memiliki makna meletakkan atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Sementara itu, kata *maudhu'* (موضوع) merujuk pada sesuatu yang menjadi objek pembahasan atau tema tertentu (Nazhifah & Karimah, 2021).

Metode tematik merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan cara menghimpun seluruh ayat yang memiliki kesamaan tema, kemudian dianalisis secara mendalam dan menyeluruh. Pembahasan tidak hanya terbatas pada makna tekstual ayat, tetapi juga mencakup berbagai aspek pendukung, seperti *asbābun nuzūl*, analisis *mufradat* (kosakata), konteks historis, serta aspek kebahasaan lainnya. Seluruh pemaparan disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan argumentasi ilmiah yang

bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran rasional para ulama dan cendekiawan Muslim (Kuswandi et al.,2025).

Dalam penerapan metode tafsir *maudhu'i*, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui agar hasil penafsiran bersifat objektif dan terstruktur. Tahapan-tahapan tersebut antara lain;

1. Menetapkan topik yang akan diteliti sebagai fokus utama tafsir.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik dari berbagai surat.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutan masa turunnya.
4. Memahami korelasi dan hubungan antar ayat di dalam suratnya.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sistematis dan rapi.
6. Melengkapi penafsiran dengan hadits yang relevan dan mendukung tema.
7. Mempelajari dan mengkompromikan antara ayat yang bersifat umum dan ayat yang bersifat khusus (Mulyade & Fuad, 2021).

Metode *maudhu'i* sering digunakan sebagai respons para mufasssir terhadap problematika umat yang memerlukan pandangan Al-Qur'an secara langsung. Pendekatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan zaman karena mampu menghadirkan pembahasan yang utuh dan solutif. Dengan kajian yang komprehensif dari berbagai sudut pandang, metode ini dinilai efektif dalam merumuskan pemecahan masalah, terutama apabila dilakukan oleh ahli di bidangnya atau melalui kerja kolaboratif antar-disiplin ilmu (Kuswandi et al.,2025).

b. Kajian *Munasabah*

Dalam Al-Qur'an, setiap ayat memiliki keterkaitan dengan ayat sebelum dan sesudahnya, bahkan dengan surat lainnya. Keterkaitan tersebut dikenal dengan istilah *munasabah*. Secara bahasa, *munasabah* berarti kesesuaian, kedekatan, atau keterkaitan. Istilah ini juga dipahami

sebagai *al-musykalah* (keserupaan) dan *al-muqarabah* (kedekatan) (Fauzi, 2021).

Secara terminologis, munasabah adalah hubungan atau korelasi antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lain, maupun antara satu surat dengan surat lainnya dalam Al-Qur'an (Muji, 2021).

Berdasarkan kajian para ulama, munasabah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain;

1. Keterkaitan antara satu surat dengan surat sebelumnya.
2. Hubungan antara nama surat dengan isi atau tujuan surat.
3. Hubungan antara huruf-huruf pembuka surat (*fawātih as-suwar*) dengan kandungan surat.
4. Hubungan antara ayat pertama dan ayat terakhir dalam satu surat.
5. Hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam satu surat.
6. Hubungan antarkalimat dalam satu ayat.
7. Hubungan antara *fashilah* (akhir ayat) dengan makna ayat.
8. Hubungan antara penutup suatu surat dengan awal surat berikutnya (Fauzi, 2021).

F. Kajian Relevan

Penulis menyadari bahwa dalam suatu penelitian ilmiah, perlu dilakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang diangkat telah diteliti sebelumnya, sekaligus menunjukkan letak perbedaan dan kontribusi penelitian yang dilakukan penulis. Kajian relevan ini juga dimaksudkan agar penelitian yang disusun tidak bersifat pengulangan, melainkan memperluas pemahaman dan memberikan perspektif baru terhadap tema yang dikaji.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- A. Skripsi oleh Ilda Azizah (2022) berjudul “Penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat tentang Doa, Ikhtiar, dan Tawakal dalam Tafsir al-Mishbâh.” Penelitian ini mengkaji penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan doa, ikhtiar, dan tawakal berdasarkan Tafsir al-Mishbâh karya Muhammad Quraish Shihab. Fokus kajian diarahkan pada keterkaitan antara usaha manusia, permohonan kepada Allah SWT, dan sikap tawakal sebagai satu kesatuan spiritual-praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab menekankan keseimbangan antara rasionalitas, usaha nyata, dan ketergantungan kepada Allah SWT dalam kehidupan modern. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan tema utama, yaitu relasi antara ikhtiar dan tawakal dalam Al-Qur’an. Perbedaannya, penelitian Ilda menitikberatkan pada satu mufasir kontemporer dengan penekanan pada doa sebagai variabel utama, sedangkan penelitian penulis secara khusus mengkaji prinsip keselarasan usaha duniawi dan ketundukan spiritual berdasarkan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dengan pendekatan tafsir tematik yang lebih sistematis.
- B. Skripsi oleh Atika Intania Kiki Ade Putri (2022) berjudul “Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka).” Penelitian ini membahas konsep ikhtiar dan takdir melalui pendekatan komparatif terhadap pemikiran Nurcholish Madjid dan Hamka. Kajian ini lebih berorientasi pada pemikiran keislaman dan teologis kedua tokoh dalam menjelaskan posisi usaha manusia di tengah ketentuan Ilahi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua tokoh sama-sama menegaskan pentingnya ikhtiar tanpa menafikan peran takdir. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai usaha manusia dalam kerangka keimanan. Perbedaannya, penelitian Atika bersifat pemikiran tokoh (pemikiran Islam dan teologi), sedangkan penelitian penulis berfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an secara tematik dalam Tafsir al-Munir, dengan penekanan pada keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal, bukan ikhtiar dan takdir.

- C. Skripsi oleh Alif Maulidi (2023) berjudul “Konsep Tawakal Perspektif Buya Hamka dan Relevansinya terhadap Ketenangan Hati.” Penelitian ini menelaah konsep tawakal menurut Buya Hamka serta relevansinya terhadap pembentukan ketenangan hati. Kajian ini menunjukkan bahwa tawakal menurut Hamka tidak bersifat pasif, melainkan harus disertai usaha dan tanggung jawab moral. Persamaan dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan tawakal sebagai konsep aktif yang berkaitan dengan usaha. Perbedaannya, penelitian Alif lebih menitikberatkan pada dampak psikologis dan moral tawakal, sementara penelitian penulis mengkaji ikhtiar dan tawakal sebagai prinsip keselarasan antara dimensi duniawi dan spiritual berdasarkan tafsir Wahbah az-Zuhaili yang bercorak fikih-sosial dan kontekstual.
- D. Jurnal oleh Dalimuthe, S. M., & Rambe, M. H. (2025) berjudul “Keselarasan antara Ikhtiar dan Tawakal dalam Membentuk Mental Positif.” Artikel ini membahas hubungan antara ikhtiar dan tawakal dalam membentuk sikap mental positif dari perspektif normatif dan psikologis. Penelitian ini menegaskan bahwa tawakal yang benar harus diawali dengan usaha yang optimal. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada gagasan keselarasan antara usaha dan ketergantungan kepada Allah SWT. Perbedaannya, jurnal ini lebih bersifat aplikatif-psikologis, sedangkan penelitian penulis bersifat kajian tafsir Al-Qur’an yang mendalam dengan basis Tafsir al-Munir.
- E. Jurnal oleh Khalishah Sajidah (2022) berjudul “Hubungan Ikhtiar dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis.” Penelitian ini mengkaji konsep ikhtiar berdasarkan hadis Rasulullah SAW melalui metode takhrij dan syarah hadis. Hasil kajian menunjukkan bahwa ikhtiar merupakan bagian penting dari etos sosial dan tanggung jawab individu dalam masyarakat. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan ikhtiar sebagai prinsip aktif dalam kehidupan. Perbedaannya, penelitian Khalishah menggunakan perspektif hadis sebagai sumber utama, sedangkan penelitian penulis

menggunakan Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik dalam Tafsir al-Munir, serta mengaitkannya secara langsung dengan konsep tawakal.

- F. Jurnal oleh Dede Setiawan (2021) berjudul “Tawakal dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” Penelitian ini menekankan konsep tawakal dalam konteks krisis sosial, khususnya pandemi Covid-19, dengan menyoroti pentingnya keseimbangan antara ikhtiar medis dan spiritualitas. Persamaannya dengan penelitian penulis terdapat pada penegasan bahwa tawakal tidak menafikan usaha rasional. Perbedaannya, penelitian ini bersifat kontekstual-aplikatif pada situasi tertentu, sedangkan penelitian penulis bersifat konseptual-tafsiri dengan tujuan merumuskan prinsip keselarasan ikhtiar dan tawakal secara normatif berdasarkan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

Dengan demikian, berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa pembahasan tentang ikhtiar dan tawakal telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, namun penelitian yang secara khusus mengkaji keduanya sebagai prinsip keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual berdasarkan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam memberikan pandangan integratif antara aspek rasional manusia dan dimensi spiritual dalam kehidupan beragama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca memahami arah dan alur penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang melandasi penelitian tentang konsep keselarasan antara usaha duniawi dan ketundukan spiritual dalam perspektif Tafsir al-Munir. Pada bagian ini juga disajikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab kedua membahas landasan teori dan kajian konseptual yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengertian ikhtiar dan tawakal dengan tujuan dan implementasinya, serta landasan teologis dan filosofis yang mendasarinya. Bab ini juga mengulas teori-teori dan pendekatan tafsir yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga memaparkan biografi dan corak pemikiran mufassir, khususnya Wahbah az-Zuhaili sebagai penulis Tafsir al-Munir. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang kehidupan, pendidikan, karya-karya, serta metode penafsiran yang digunakan oleh beliau, sebagai dasar untuk memahami pandangannya terhadap konsep keselarasan dalam tafsirnya.

Bab keempat merupakan pembahasan utama penelitian, yang berisi analisis tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep usaha duniawi dan ketundukan spiritual. Pada bagian ini juga dijelaskan bentuk keselarasan yang muncul dari tafsir tersebut, serta relevansinya dengan kehidupan modern.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi rangkuman hasil penelitian secara umum dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa.